

ANALISIS RAGAM TEKNIK INSTRUMEN GITAR DALAM KOMPOSISI HORA KARYA STEPHEN RAK

Muhammad Widad Ghiffari

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
email: muhammad.17020134082@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Karya musik *Hora* atau juga disebut *Romanian Dance – Hora* op. 11, no. 9 (1971) disajikan menggunakan instrumen Gitar dengan format sajian tunggal (*solo*) dan memiliki ciri keragaman teknik sajian instrumen Gitar baik teknik konvensi ataupun teknik hasil penggabungan dari ragam teknik. Selain itu juga dalam cara penulisan notasi karya tidak mencantumkan tanda atau simbol ekspresi musikal. Sehingga tujuan dari analisa yang dilakukan adalah penemuan data tentang ragam teknik dan capaian ekspresi yang terdapat dalam karya musik *Hora* yang disajikan oleh Stephen Rak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penemuan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Karya *Hora* memiliki 3 bagian lagu yakni *Introduksi*, *Bagian a*, dan *Coda* dengan total keseluruhan lagu 53 birama. Karya *Hora* mempunyai 3 teknik permainan gitar diantaranya yaitu teknik *Hammer On*, teknik *Tremolo Rak* dan teknik *Rasgueado* dengan capaian ekspresi dinamika yang sesuai dengan pembawaan karya musik *Hora*.

Kata Kunci : *Karya Musik Hora, Teknik Permainan Gitar.*

Abstract

Hora's musical work or also called Romanian Dance – Hora op. 11, no. 9 (1971) is presented using a guitar instrument with a single presentation format (solo) and has the characteristics of a variety of guitar instrument presentation techniques, both convention techniques or techniques resulting from a combination of various techniques. In addition, the method of writing notation does not include signs or symbols of musical expression. So the purpose of the analysis is to find data about the various techniques and achievements of expression contained in Hora's musical works presented by Stephen Rak. This research was conducted using qualitative research methods, namely data discovery by conducting observations, interviews, documentation, and literature studies. Hora's work has 3 song parts, namely Introduction, Part a, and Coda with a total of 53 bars of songs. Hora's work has 3 guitar playing techniques including the Hammer On technique, the Tremolo Rak technique and the Rasgueado technique with the achievement of dynamic expression in accordance with Hora's musical character.

Keyword : *Hora's Musical Work, Guitar Playing Techniques*

PENDAHULUAN

Musik Modern merupakan istilah untuk menandai satu era musik yang berkembang pada awal abad ke-20 hingga sekarang, dengan ciri masih memiliki permainan nada, ritme atau bahkan harmoni yang dekat dengan musik pada masa sebelumnya. Namun

terdapat ciri yang paling menonjol, yaitu para komposer musik modern cenderung memiliki kebebasan ekspresi musikal, baik teknik, bentuk ataupun instrumentasinya. **Majalahpraise** menuliskan bahwa: “Musik era abad ke 20 dimulai pada tahun 1900 hingga tahun 2000. Bentuk dan tipe musik

pada abad 20 ini lebih bervariasi dan para komponisnya sangat bebas berekspresi dan berimajinasi, tidak terpaksa pada suatu aturan tertentu. Jenis musiknya banyak sekali, dapat berupa aliran *neoklasik*, *ekspresionisme*, *serialisme*, musik elektronik dan musik minimalis” (2012). Hal inilah menjadi penjelasan bahwa musik era modern merupakan era kebebasan berekspresi musikal. Salah satu komposer yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan musik modern adalah Francisco Tarrega, dengan memelopori maraknya repertoar instrumen Gitar klasik muncul dalam sajian konser musik, baik bersama dengan sajian instrumen lain ataupun sajian tunggal.

Andreas Segovia, seorang legendaris dari Spanyol pada abad ke-20 yang berjasa dengan mempengaruhi para komponis yang tidak mempunyai latar belakang sebagai pemain Gitar klasik yang kemudian juga menciptakan karya dengan menggunakan instrumen Gitar klasik. Para komponis-komponis yang bermunculan yakni M Defalla (1959), Juaquin Turina (1949) Frederico Moreno Torroba (1982) Juaquin Rodrico (1999) Maria Castelnuevo (1968). Maurice juga menjelaskan bahwa pengaruh dari Andreas Segovia menyebar kepada para komponis dari Amerika Selatan, seperti Guido Santorsola (1994), Alexander Tasman (1959). Bahkan sajian karya dengan instrumen Gitar ikut mempengaruhi secara nyata dalam musik kerakyatan (*folklor*) di Amerika Selatan. Komposer seperti Antonio Lauro (1986), Heitor Villa-Lobos (1959), Agustin Barrios (1944) terpengaruhi perkembangan sajian instrumen Gitar yang tidak lepas dari benua Eropa. Dari fenomena inilah kemudian juga ikut menciptakan lahirnya para pemain instrumen Gitar yang berkualitas.

Komponis yang begitu banyak menciptakan karya musik dengan menggunakan instrumen Gitar klasik pada era musik modern adalah Stephen Rak. Stephen Rak lahir pada tanggal 8 Agustus tahun 1945 di Praha, ia dibesarkan di rumah keluarga di Desa Radotín pada tahun 1946. Desa ini terletak di atas sungai Beruonka yang pada

saat itu di sebut dengan distrik Praha- Radotín sejak tahun 1990 yang kini dikenal dengan Praha pada tahun 2002. Ia merupakan anak dari Josef dan María Rakový yang bekerja sebagai pekerja pabrik semen di Radotín dan tinggal bersama mereka sampai lebih dari 60 tahun. Namun biografi yang dituliskan tidak sesuai dengan kenyataan bahwa Stephen Rak merupakan anak adopsi dari Josef dan María Rakový. Kemudian pada tahun 1946, dijelaskan bahwa ibu kandungnya yang bernama Vasilina Slivková meninggalkan seorang anak (Stephen Rak) yang pada saat itu tentara Uni Soviet datang ke daerah Praha, sehingga ibu kandungnya memilih untuk meninggalkannya dan diadopsi oleh keluarga Rak. Hingga kemudian ia menjadi seorang seniman yang lulus dari sekolah menengah kejuruan seni sebelum awal karier musiknya pada tahun 1963. Awal Stephen Rak menjadi pemain Instrumen Gitar Klasik ditandai karena ia termotivasi pada seorang gadis yang ia dambakan sehingga ia sampai saat ini ia menjadi salah satu komposer yang fenomenal di era perkembangan musik modern. Komposer dengan latar belakang sebagai pemain Gitar klasik ini juga banyak menghadirkan karya musik dengan tingkat keragaman teknik yang cukup kompleks, baik dalam teknik secara konvensional ataupun teknik non konvensional. Sehingga banyak menuntut penguasaan teknik permainan instrumen Gitar klasik yang sangat maksimal. Suwahyono juga menjelaskan bahwa:

“Karya-karya dari Stephen Rak memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Menuntut pelatihan yang sangat serius, dengan penguasaan dasar-dasar teknik Gitar terlebih dahulu. Oleh karena banyak pengembangan atau teknik baru dengan cara menggabungkan beberapa teknik sajian instrumen Gitar klasik menjadi satu teknik. Sehingga karya Stephen Rak terkesan sulit dan tidak banyak yang mau tertantang untuk menyajikannya. (Agus Suwahyono,2021)

Hal inilah salah satu yang menyebabkan karya-karya Stephen Rak

menjadi langka ditemui dalam penyajian musik. Kekayaan teknik instrumen Gitar yang menjadi ciri khas dari kekaryaannya merupakan media ekspresi musikal dalam rangka membentuk karya musik. Kebebasan berekspresi dalam era musik modern sangat mempengaruhi diri Stephen Rak dalam proses menghadirkan teknik-teknik baru dalam sajian instrumen Gitar klasik. Jurnal *Stephen Rak* menjelaskan bahwa Dr. Vladislav Braha yang merupakan seniman terkemuka dari Ceko juga berpendapat tentang karya-karya yang diciptakan oleh Stephen Rak.

“Karya yang di ciptakan oleh Stephen Rak merupakan karya yang unik dan mempunyai karakteristik sendiri, tidak hanya dalam negeri tapi juga di luar negeri. Benar-benar unik, jika dibandingkan dengan komponis-komponis lainnya seperti Paganini atau Agustin Barrios Mangore. Sebagian besar komposisi saya terinspirasi dari komposisinya, dan banyak juga yang percaya bahwa komposisi Stephen Rak benar-benar sulit sehingga hanya dia saja yang bisa memainkannya dengan baik.”

Hal inilah yang kemudian menjadi ciri khas dari kekayaan Stephen Rak sebagai media untuk mengekspresikan diri komposer. Sehingga karya-karya yang dilahirkan memiliki karakteristik yang khas pula. Hal ini selaras dengan ungkapan Winardi dalam Rahman, bahwa: “Karakteristik merupakan suatu usaha untuk menampilkan watak dari tokoh yang diperankan. Karakter mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan ketrampilan mendalami tentang: latar belakang keluarga, sosial dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya, yang mencerminkan sifat demografi tertentu, atau khas” (2013, p. 77).

Arti dari karakteristik yang dijabarkan oleh Winardi juga dapat menjelaskan bahwa Stephen Rak merupakan seorang komponis yang memiliki ciri karya dengan karakter penonjolan ekspresi diri. Karya-karya yang diciptakan selalu hadir dengan kompleksitas teknik instrumen Gitar. Bahkan juga

melakukan pengembangan teknik-teknik yang sudah ada (konvensi) menjadi sebuah teknik baru atau belum lazim digunakan dalam penggunaan sajian karya Gitar klasik. Hal ini dipengaruhi juga oleh karena latar belakang ketrampilannya dalam menguasai instrumen Gitar klasik.

Langkah inovasi dengan pengembangan teknik-teknik sajian juga digunakan untuk mengekspresikan idiom-idiom musik kerakyatan, baik musik kerakyatan yang berasal dari negaranya sendiri ataupun juga musik dari negara lain. Seperti contoh idiomatik musik gaya Timur Tengah yang diterapkan pada karya *Danza Mauretana*, idiomatik musik gaya Russia yang diterapkannya pada karya *Balalaika*, dan masih banyak lagi karya lainnya. Begitu pula dalam satu karya yang diberi judul *Hora*, yaitu karya musik yang diciptakan tahun 1971, yang terinspirasi dari sajian musik berjudul “*Romanian Rhapsodies*” karya George Enescu (Rumania) tahun 1901.

Karya musik *Hora* merupakan karya musik dengan menggunakan format sajian tunggal (*solo*) instrumen Gitar klasik, dengan durasi kurang dari 2 menit. Karya yang terdiri dari tiga bagian bentuk lagu mampu menghadirkan beragam teknik sajian, baik teknik konvensional ataupun teknik baru yang dihasilkan oleh karena langkah pengembangan oleh Stephen Rak. Sehingga sangat membutuhkan tingkat keterampilan (*Virtuoso*) ketika akan menyajikan karya musik *Hora*. Kemampuan individu juga sangat mendukung dalam memahami sistem penotasian yang terdiri dari notasi melodi lagu pokok saja, tanpa menuliskan nama-nama teknik yang digunakan dan juga hingga simbol ekspresi atau tanda dinamikanya. Selain itu, juga begitu langka ditemui dokumentasi video sajian karya musik *Hora* yang disajikan oleh Stephen Rak sendiri. Beberapa hal inilah yang semakin menimbulkan tantangan lebih besar ketika akan menyajikan ulang dari karya musik *Hora*, Berangkat dari jabaran inilah sehingga analisa tentang karya musik *Hora* menjadi penting untuk dilakukan.

Tujuan dari analisa yang dilakukan adalah penemuan data tentang ragam teknik dan capaian ekspresi yang terdapat dalam karya musik *Hora* yang disajikan oleh Stephen Rak. Manfaat dari analisa yang dilakukan dapat digunakan sebagai referensi untuk kepentingan baik penyajian ulang ataupun kajian-kajian berikutnya. Misalkan bentuk musik, bentuk sajian ataupun juga tinjauan komposisi dari karya musik *Hora*. Sehingga dalam langkah menganalisa sajian karya musik *Hora* dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang relevan.

Analisa tentang ragam teknik sajian yang digunakan dalam karya musik *Hora* melalui teori teknik instrumen Gitar, yaitu satu jabaran yang memandu tentang nama ragam teknik baik teknik dasar ataupun juga teknik lanjutan dari sajian instrumen Gitar klasik. Robert Allan Lun menjelaskan bahwa teknik sajian instrumen Gitar terdiri dari teknik konvensional atau sering disebut dengan teknik tradisional, dan juga teknik non-konvensional (*extended techniques*) atau sering disebut dengan teknik baru. Untuk sajian Gitar klasik, teknik tradisional dihasilkan dengan menggunakan tangan kiri pada posisi bagian *Fret* dan memetik nada dengan menggunakan jari tangan kanan. Sedangkan teknik non konvensional, untuk menghasilkan suara dari sebuah instrumen akan menggunakan cara non-tradisional. Teknik baru ini termasuk efek dari teknik perkusi, teknik *Glissando* baru, meredam suara, selain juga termasuk menggunakan teknik tradisional namun dengan cara baru (2010,p. 1-4). Jabaran Robert Allan Lun dapat digunakan untuk menganalisa tentang ragam teknik baik teknik konvensional ataupun juga pengembangan yang dilakukan oleh Stephen Rak dalam karya musik *Hora*.

Ekspresi musikal dari karya musik *Hora* akan dianalisa melalui unsur-unsur komposisi yang digunakan dalam karya musik *Hora*. Jamalus menjelaskan tentang *expression* dalam musik adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup penggunaan tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman,

musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya. Pengertian tempo yaitu kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata sebagai simbol penjelasan dan berlaku untuk seluruh. Tanda tempo lagu dituliskan pada bagian awal notasi lagu. Sedangkan tentang warna nada yakni merupakan ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang berbeda pula. (1998, p. 38-40). Jabaran Jamalus menjelaskan ragam tanda dinamika atau teknik keras dan lembutnya dalam memainkan musik yang dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: **p** (*piano*), **f** (*forte*), **cresc** (*crescendo*), **mf** (*mezzo-forte*), dan sebagainya. Tanda tempo dijelaskan melalui berbagai istilah, misalkan *Adagio* (lambat), *Andante* (Sedang), *Allegro* (cepat). Sedangkan warna nada dapat membantu menjelaskan tentang hasil suara dawai yang dimainkan dengan teknik-teknik tertentu, baik teknik dipetik, dipukul, ataupun digesek dengan alat tertentu. Dari jabaran inilah hingga akhirnya penting untuk melakukan kajian dokumentasi sajian karya musik *Hora* yang disajikan oleh Stephen Rak. Karya-karya dari komposer Stephen Rak juga pernah diteliti sebelumnya Oleh Eddo Diaz Rinaldo dengan Judul “Analisis Struktural dan Analisis Extended Techniques pada Reportoar “*The Czech Fairy Tales*” Karya Stephan Rak” yang mana menjadi acuan pada penelitian kali ini atau penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Data tentang ragam teknik yang terdapat dalam karya musik *Hora* ditemukan melalui langkah-langkah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan satu langkah penemuan data dengan menggunakan rangkaian metode, sehingga melalui beberapa tahapan penelitian. Misalkan tahap mendiskripsikan temuan data, pengabsahan data dan kemudian diakhiri dengan langkah penyajian data. Sugiono juga menjelaskan “penelitian kualitatif merupakan tindakan analisis yang dilakukan dengan tiga tahapan,

yakni tahap deskripsi, tahapan reduksi, dan tahapan seleksi”. (2012, p. 338).

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam observasi adalah dengan langkah menganalisa notasi karya musik *Hora* dan juga dokumentasi (audio dan video) karya musik *Hora* yang disajikan oleh Stephen Rak dan dokumentasi video sajian karya musik *Hora* dalam acara *Music gift for Lucas Priblyl Gala: Opening Evening of the Tel Aviv Guitar Week*. Temuan data berupa deskripsi notasi karya, yaitu penotasian secara komplit beserta ragam teknik sajian instrumen Gitar yang digunakan.

Tahap pengabsahan data merupakan tahap mereduksi data dengan menggunakan metode triangulasi yaitu sumber pustaka berupa tulisan yang menerangkan tentang ragam teknik sajian instrumen Gitar. Langkah ini sebagai pengabsahan tentang nama ragam teknik yang digunakan serta posisi tangan dalam penyajian teknik. Langkah triangulasi data juga dilakukan dengan metode wawancara bersama 2 narasumber yang sangat memahami tentang teknik instrumen Gitar, yaitu Agus Suwahyono, S.Sn., M.Pd. juga Selain sebagai pemain instrumen Gitar yang bagus, beliau merupakan pengajar instrumen Gitar di Program Studi Seni Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, dan Imam Bahanudin, S.Pd. alumni Jurusan Sendratasik angkatan 2013 Universitas Negeri Surabaya yang memprogram Mayor Gitar. Sehingga sangat membantu dalam menemukan data yang benar dan kuat.

Tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan adalah tahap seleksi data, yaitu pemilahan data yang kemudian dianalisa dalam pembahasan teknik sajian karya musik *Hora*. Kemudian tahap penyajian data yakni dilakukan dengan menganalisis data terhadap penelitian yang dilakukan secara deskriptif sehingga hasil akhir penyajian data berupa artikel ataupun jurnal. Penarikan simpulan dilakukan menggunakan rangkuman dari tahapan yang sudah dilakukan seperti tahapan seleksi data ataupun penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik *Hora* atau *Romanian Dance – Hora op. 11, no. 9 (1971)* merupakan salah satu karya Stephen Rak dengan menggunakan format sajian tunggal (solo) instrumen Gitar. Karya ini mempunyai 3 teknik tambahan (*Extended Techniques*) yang merupakan teknik kombinasi atau teknik yang dikembangkan sehingga dikatakan sebagai *Extended Techniques*, Diantaranya yaitu teknik **Hammer On**, teknik **Tremolo Rak** dan yang terakhir teknik **Rasgueado**. Karya *hora* memiliki 3 bagian lagu yakni Bagian pertama, Bagian “a”, dan Coda dengan total keseluruhan lagu 53 birama. Kemudian pada penelitian ini juga menjelaskan beberapa bagian lagu namun tidak menjelaskan secara keseluruhan agar pembahasan tidak terlalu melebar dan terperinci, kemudian juga penjelasan bagian lagu dijelaskan untuk mempermudah dalam memahami serta menginterpretasikan karya musik *Hora* Karya Stephen Rak karena notasi pada karya musik *Hora* tidak tertulis nama teknik yang digunakan. Berikut adalah analisa mengenai teknik dan bagian lagu yang digunakan untuk memainkan karya musik *Hora* karya Stephen Rak.

Bagian Pertama

Bagian memiliki pembagian internal dengan bar yang tidak biasa, karena pembagian lagu mengalir bebas pada frasa individual dan berbagai figur. Namun, menurut pemikiran ini, kita dapat melihat bagian-bagian tertentu di mana terdapat angka yang tersusun secara logis, turun dan naik, berbagai divisi figur individu, dekomposisi akor, suara ganda dan triad. Sehingga pada bagian ini penulis memiliki langkah penentuan bar menjadi 7 frasa serta batas birama ada pada bagian *prestissimo* dimulai. Bagian ini Stephen Rak menggunakan teknik permainan yang cukup kompleks dan sebagai fungsi pembuka pada tema utama. Stephen Rak menggunakan Teknik konvensi ataupun ragam teknik dengan nama **Hammer On** dengan permainan interval yang mana tidak terkait dengan tema utama.

berdaging dari ujung jari yang digunakan yaitu ke bawah (telunjuk, tengah, manis dan kelingking) dan ke atas (ibu jari).

space ini sengaja dikosongkan, gambar diletakkan pada halaman selanjutnya.

Birama 21 dan 22



Gambar 6 (Teknik Permainan Rasgueado)
(Sumber: Teaching Rasugeado Techniques)

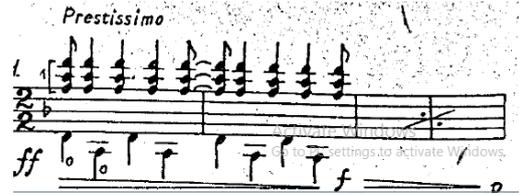
Birama 41 dan 42



Gambar 7 (Teknik Permainan Rasgueado)
(Sumber: Teaching Rasugeado Techniques)

Karya musik *Hora* juga mempunyai capaian ekspresi musikal seperti tempo dan dinamika yang dimaksudkan agar bisa menyajikan karya dengan baik dengan menggunakan penekanan-penekanan dinamika yang kuat, berikut adalah contoh yang ada pada notasinya:

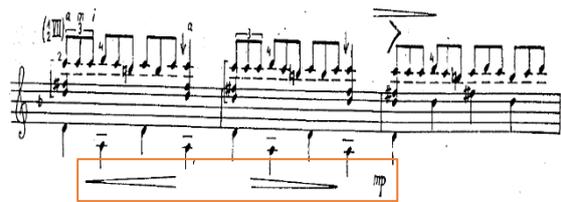
Birama 2-5



Gambar 8 (Tempo *Prestissimo* dengan dinamika *Fortissimo*, *forte* dan *Cressendo* pada birama 2-5)
(Sumber: Hora Sheet Music Original File)

space ini sengaja dikosongkan, gambar diletakkan pada halaman selanjutnya.

Birama 23-25



Gambar 9 (Dinamika *Cressencendo* dan *Diminuendo*)
(Sumber: Pono Boene 2003:116)

Biasanya dinamika *Cressencendo* dan *Diminuendo* menggunakan teknik pendukung dinamika atau pembentukan warna nada (*Tone*) pada area lubang *Resonator* (*SoundHole*) seperti teknik *Molto Sul Ponticello*, *Sul Ponticello*, *Ordinario*, *Sul Tasto*, *Sul Boca* dan *Flauntandio* yang digunakan pada sajian permainan Gitar. Sehingga hasil suara dapat membuat warna suara (*Tone*) pada Gitar memiliki karakter dan dinamika yang sama seperti *Cressendo* dan *Diminuendo*. Berikut penjelasan tentang warna suara (*Tone*) pada area lubang (*Resonator*):

Tabel 1. Teknik dan Fungsinya

No	Nama teknik	Fungsi
1	<i>Molto Sul Ponticello</i>	Sangat dekat dengan Bridge
2	<i>Sul Ponticello</i>	Dekat jembatan
3	<i>Ordinario</i>	Antara lubang suara dan jembatan (lebih dekat ke lubang suara)
4	<i>Sul Tasto</i>	Di atas lubang suara
5	<i>Sul Boca</i>	Di atas fret (antara fret ke-12 dan 19)
6	<i>Flauntando</i>	Lebih dari fret ke-12 (titik nodal oktaf)

Gambar 10 (Teknik dan Fungsi permainan Dinamika saat memainkan Gitar)
(Sumber: *How to Compose for the Classical Guitar*)

space ini sengaja dikosongkan, gambar diletakkan pada halaman selanjutnya.

Birama 45-49



Gambar 11 (Dinamika *Crescendo* dan tempo *Accelerando*)
(Sumber: Pono Boene 2003:116)

Kemudian jika ditinjau lebih mendalam, secara struktural karya ini mempunyai pengembangan pada setiap tema yang lebih beragam dan tidak mengandalkan satu pokok tema saja, melainkan mengandalkan pengembangan tema yang bernuansa idiomatik tarian Romania yang terasa pada karya ini. Seperti contohnya pada sajian musik yang berjudul “*Romanian Rhapsodies*” karya George Enescu (Rumania) tahun 1901 yang merupakan inspirasi Stephen Rak membuat karya musik *Hora*.

Seperti yang dijelaskan di atas, pada bagian pertama atau pembuka merupakan

sajian karya yang dibentuk dengan 1 (satu) birama saja, namun disajikan dengan ragam teknik permainan yang sangat kompleks. Sedangkan bagian kedua dibentuk dengan 28 birama dan mampu menyajikan ragam teknik baik konvensi ataupun non konvensi. Pada bagian penutup dibentuk dengan 13 birama yang juga menghadirkan permainan teknik baik konvensi ataupun nonkonvensi. Kemudian hasil data temuan dari penelitian tentang ragam teknik komposisi *Hora* karya Stephen Rak ini di analisis dari dokumentasi video permainan instrumen gitar karya musik *Hora* karya Stephen Rak yang disajikan oleh Stephen Rak sendiri sehingga dapat disimpulkan karya *Hora* memiliki 3 ragam teknik yang secara konvensi maupun non-konvensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karya musik *Hora* komposer Stephen Rak terdapat komposisi yang memiliki muatan yang luar biasa dan selalu bertujuan untuk mencapai puncak maksimum dari keseluruhan lagu sehingga tarian Romanian tercipta dari interpretasi pemain. Dari sudut pandang interpretatif, saya yakin bahwa tepat di awal komposisi ini sangatlah tepat untuk memilih dinamika moderat dalam disposisi bunyi instrumen, sehingga karakter gradasi dan kemegahan kesimpulan monumental tidak terganggu sama sekali.

Untuk mempelajari reportoar ini juga dibutuhkan latihan yang konsisten karena teknik yang yang digunakan Stephen Rak menggunakan teknik konvensi dan non-konvensi yang hampir tidak digunakan oleh komposer lain seperti Leo Brouwer, Jhon Duarte, Carlo Domenioni, dan Nikita Koshkin atau teknik yang mempunyai keterampilan (*Virtuozo*) yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Adrian. 2018. “*How to Compose for The Classical Guitar*. Burford Rd 1(2) 121.
- Banoe, P. (2003). Kamus Musik Kanisius.

- BcA. Lukasek Filip, DiS. 2017. *Stephen Rak*. Brno: Republik Ceko.
- Chappell, J., & Phillips, M. (2009). *Classical Guitar For Dummies*. John Wiley & Sons.
- Çoğulu, T. (2011). *Bağlama Techniques on the Classical Guitar-Chapter 5*. VDM Publishing. Germany
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Josel, S., & Tsao, M. (2014). *The techniques of guitar playing*. Bärenreiter.
- Keaton, K. (1993). Teaching Rasgueado Techniques. *American String Teacher*, 43(2), 50-52.
- Lunn, R. A. (2010). *Extended techniques for the classical guitar: A guide for composers* (Doctoral dissertation, The Ohio State University).
- Mateuz, A. (17/10/2014). *How to play Rasgueado: The Basics [Web publications]*. Retrieved 17 October, 2014, from <https://www.classicalguitarshed.com/rasgueado-technique/>
- Prier, K. E., & Edmund, K. (1996). Ilmu bentuk musik.
- Rian Saputro, D. (2018). *Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Pada Komposisi Gran Vals Karya Fransisco Tarrega. Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*. 19-20.
- Stephen, R. (2015). Stephen Rak Plays Hora in Tel Aviv Israel, Scene From Stephen Rak. Youtube.<https://www.youtube.com/watch?v=Wv3z36lJGTM>.
- Sugiyono, P. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. (edisi 8). *Bandung, Indonesia: Alfabeta*.
- Tirtana, J. E. (2016). *Analisis Extended Technique Pada Sonata For Guitar, Op. 47 Karya Alberto Ginastera (1916–1983)* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Tsai I-Hsuan (Phoebe). (2018). *A comparative analysis of Fundamental Guitar Techniques Including those of the Nineteenth Century and the Present*. Muncie: Indiana
- Werner, Bradford. 2019. “*Classical Guitar Metod Vol. 1*”. Canada: Werner Guitar Editions.
- Lotha, Gloria. 2019. “*History of Guitar (Encyclopaedia Britannica)*”. Britania Raya.
- Winardi. (2004). *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta